

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Perolehan laba bagi suatu entitas menggambarkan kinerja entitas tersebut dalam suatu periode tertentu. Pencapaian laba suatu entitas menunjukkan pendapatan laba yang bisa diperoleh investor. Semakin tinggi laba yang dapat dicapai oleh perusahaan, maka semakin besar pula pendapatan laba yang akan diperoleh investor. Oleh karena itu, investor membutuhkan data atau informasi yang berkaitan dengan laba perusahaan. Kandungan informasi laba perusahaan menjadi salah satu pertimbangan investor untuk melakukan investasi (Wijayanti, 2013).

Selain informasi laba, informasi akuntansi juga menjadi salah satu data dasar untuk menganalisis saham dan memprediksi laba perusahaan di masa yang akan datang. Delvira (2013) berpendapat bahwa, banyak manfaat yang dapat dihasilkan dari laba itu sendiri antara lain, dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba dalam jangka panjang serta mampu memprediksi laba dan menaksir risiko dalam berinvestasi.

Dalam dunia bisnis, persaingan antar perusahaan sangat sering terjadi dan sangat ketat sehingga dapat memberikan suatu dorongan yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk bisa menampilkan kemampuan terbaik yang dimiliki oleh perusahaan karena baik dan

buruknya kemampuan sebuah perusahaan sangat mempengaruhi investor dalam menentukan investasinya (Herawati, 2008; dalam Septia, 2014). Namun saat ini, informasi laba tidak bisa dijadikan satu-satunya instrumen untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi karena bisa saja terjadinya praktek manajemen laba serta kurangnya informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan.

Teori sinyal menurut Jogiyanto, (2010:517) menjelaskan bahwa informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi memberikan keterangan, catatan atau gambaran keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan suatu perusahaan. Investor sangat membutuhkan informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Apabila pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan respon positif dari pasar pada saat pengumuman tersebut telah diterima oleh pasar.

Laba merupakan suatu elemen penting yang menjadi perhatian para pemakai laporan keuangan karena diharapkan laba yang dihasilkan cukup besar untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang dinilai baik secara keseluruhan sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Hal ini dikarenakan laba sangat berpengaruh kepada pemegang saham dan penting bagi pasar modal dalam memberikan sinyal yang berkaitan dengan keputusan untuk berinvestasi. Suwardjono (2010:490) menyatakan bahwa apabila informasi laba yang diberikan semakin relevan maka respon

yang dihasilkan juga akan semakin tinggi dan sebaliknya, apabila informasi laba yang dihasilkan tidak relevan maka dampaknya respon yang dihasilkan juga akan menjadi rendah. Informasi laba dapat diukur menggunakan koefisien respon laba atau disebut juga dengan *earnings response coefficient* (ERC).

Koefisien respon laba adalah reaksi dari investor terhadap laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan (Zulhwati, 2005; dalam Delvira dan Nelvirita, 2013). Setiap perusahaan pastinya memiliki koefisien respon yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan reaksi yang ditunjukkan oleh investor terhadap laba yang diumumkan selalu berbeda tergantung dari kandungan informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Kandungan informasi laba dapat dilihat dari harga saham (Beaver, 1969; dalam Paramita, 2013).

Koefisien respon laba sangat berguna untuk menghitung nilai saham yang sebenarnya dengan menggunakan data keuangan perusahaan yang dapat membantu investor untuk menentukan reaksi pasar atas informasi laba yang dihasilkan dalam return saham perusahaan. Selain itu, koefisien respon laba juga sering digunakan untuk melihat perkembangan dan pertumbuhan perusahaan dan digunakan untuk menilai risiko saham dan *earnings per share*.

Reaksi pasar terhadap informasi laba dilihat dari tinggi rendahnya koefisien respon laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis akan memfokuskan pada dua faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba yaitu risiko gagal bayar (kosa, 2014) dan (Rahayu dan Suaryana, 2015) dan persistensi

laba (Delvirita dan Nelvirita, 2013) dan (Rofika, 2015). Risiko gagal bayar dipilih karena telah banyak kasus gagal bayar yang dilakukan perusahaan terhadap kewajiban obligasinya, sehingga membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dan masih belum banyak yang meneliti mengenai pengaruh dari persistensi laba terhadap koefisien respon laba.

Faktor pertama yaitu risiko gagal bayar yang dipercaya dapat mempengaruhi reaksi investor dalam menilai laba perusahaan. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Kosa (2014) dan Rahayu dan Suaryana (2015), menemukan bukti bahwa risiko gagal bayar berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba, sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Romanda (2012) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh variabel risiko gagal bayar yang diproksi dengan *leverage* terhadap koefisien respon laba. Rowter (2009) menyatakan bahwa pada perusahaan manufaktur, risiko gagal bayar perusahaan akan semakin meningkat terhadap kewajiban obligasinya. Hal ini disebabkan oleh melemahnya kondisi perekonomian nasional maupun global dan ketatnya pasar kredit serta menurunnya daya beli masyarakat. Setiap investasi pastinya memiliki ketidakpastian atau suatu risiko, yang artinya para pemegang saham atau investor tidak bisa mengetahui dengan pasti berapa hasil yang akan diterima dari investasi yang dilakukan. Situasi yang tidak pasti seperti ini dapat menyebabkan investor bersikap hati-hati dalam penentuan pengambilan keputusan.

Faktor kedua yaitu persistensi laba, sesuatu yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba dari waktu ke waktu, bukan hanya karena disebabkan oleh suatu peristiwa tertentu (Mayangsari, 2004; dalam Andreas, 2012). Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Delvira dan Nelvirita (2013) memberi bukti bahwa persistensi laba berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba, sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofika (2015) menyatakan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba. Laba tersebut dikatakan persistensi apabila perusahaan mampu mempertahankan laba dari tahun ke tahun, sehingga menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan aman. Semakin tinggi persistensi laba suatu perusahaan, maka dapat menyebabkan tingginya reaksi pasar karena investor merasa lebih yakin dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Hal ini dikarenakan tingkat perkiraan laba yang tinggi di masa yang akan datang, dimana return lebih menjanjikan sehingga menyebabkan koefisien respon laba yang tinggi (Sri, 2008; dalam Delvira dan Nelvirita, 2013).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Risiko Gagal Bayar dan Persistensi Laba Terhadap Koefisien Respon Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015.** Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur dinilai memiliki tingkat

sensivitas yang lebih tinggi mengenai hubungan antara laba dan tingkat *return* perusahaan (Darwanis, Siswar dan Andina, 2013), dengan periode penelitian ini dimulai dari tahun 2013 sampai 2015.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka perumusan masalah penelitian adalah:

1. Apakah risiko gagal bayar berpengaruh negatif dan persistensi laba berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh risiko gagal bayar dan persistensi laba terhadap koefisien respon laba.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktik
 - a. Perusahaan: sebagai informasi untuk menghasilkan laba yang berkualitas dengan selalu memperhatikan tingkat risiko yang akan terjadi khususnya tingkat risiko gagal bayar dan persistensi laba yang dapat mempengaruhi koefisien respon laba.
 - b. Investor: sebagai informasi dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi dengan memperhatikan tingkat risiko

gagal bayar dan persistensi laba yang dapat mempengaruhi koefisien respon laba, sehingga dapat memilih investasi dengan tepat.

2. Manfaat Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, wawasan sehingga dapat dijadikan perbandingan antara teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktek yang terjadi di lapangan, serta sebagai masukan atau acuan bagi peneliti berikutnya untuk meneliti topik sejenis yaitu pengaruh tingkat risiko gagal bayar dan persistensi laba terhadap koefisien respon laba.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1. PENDAHULUAN

Berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Berisi penjelasan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang meliputi teori sinyal, teori pasar efisiensi, koefisien respon laba, risiko gagal bayar, persistensi laba, pengembangan hipotesis dan model analisis.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Berisi mengenai desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, variabel independen, variabel dependen, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, teknik analisis data, uji asumsi klasik, model goodness of fit serta uji hipotesis.

BAB 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi mengenai penjelasan karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, model goodness of fit dan uji hipotesis serta pembahasan.

BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berisi simpulan mengenai kesimpulan, keterbatasan dan saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.